

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI
MODEL PENGAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*
DI KELAS XI IS 2 SMAN 3 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ELZA FIYANTI

05518/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang pada tanggal 23 Januari 2013

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL
PENGAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS XI IS 2 SMAN 3 SOLOK SELATAN**

Nama : Elza fiyanti
BP/ NIM : 2008/05518
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

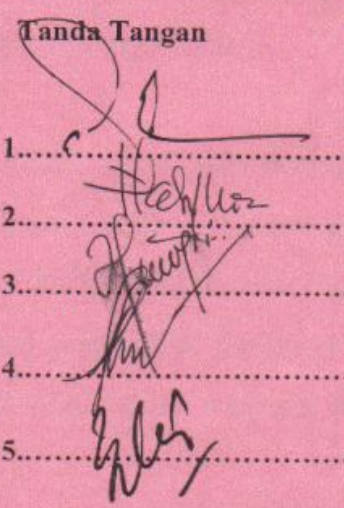
Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si
3. Anggota : 1. Drs. Zafri, M.Pd
2. Drs. Bustamam, M.Pd
3. Drs. Gusraredi

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



ABSTRAK

Elza Fiyanti. 05518/2008 : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pengajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan. Pembelajaran sejarah dilaksanakan secara konvensional sehingga siswa hanya menerima materi dari guru, jarang memberikan pertanyaan, tanggapan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain pembelajaran lebih fokus pada pencapaian Materi ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pengajaran *problem based learning (PBL)* Di Kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui lembaran observasi yang terdiri dari 10 deskriptor berfikir kritis, sedangkan alat pengumpul data berupa daftar ceklis. Subjek penelitian adalah kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 orang.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran sejarah. Pada siklus pertama diketahui bahwa kemampuan siswa mengungkapkan pertanyaan dan jawaban masih lemah, untuk itu diadakan perbaikan pada siklus kedua dengan memberikan motivasi dan bahan ajar. Setelah dilakukan perbaikan, 10 deskriptor mengalami peningkatan dengan hasil baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pengajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran sejarah di kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pengajaran *Problem based learning (PBL)* Di kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri, selaku pembimbing I dan Ike Sylvia, S.IP, M,Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd, bapak Drs. Gusraredi dan Bapak Drs. Bustamam sebagai penguji.
4. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Dinas Pendidikan kabupaten Solok Selatan yang telah memberi izin tempat penelitian.
7. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMAN 3 Solok Selatan yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian.
8. Siswa-Siswa kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan Tahun Ajaran 2012-2013.

9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, STUDI RELEVAN DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Berpikir Kritis	11
2. Pembelajaran Sejarah.....	13
3. Model Pengajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
B. Teori Belajar	18
C. Studi Relevan	19
D. Kerangka Berfikir.....	20
E. Hipotesis Penelitian	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek penelitian.....	22
D. Desain penelitian	23
E. Prosedur Penelitian	24
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I.....	30
B. Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II.....	62
C. Pembahasan.....	90
D. Implikasi	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel I. Nilai ulangan harian kelas XI IS SMAN 3 Solok Selatan.....	5
Tabel II. Kemampuan berpikir kritis yang diamati	28
Tabel III. Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I pertemuan 1.....	56
Tabel IV. Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I pertemuan (1,2)	58
Tabel V. Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I pertemuan (1,2,3)	60
Tabel VI. Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II pertemuan 4	83
Tabel V. Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I pertemuan (4,5)	84
Tabel VI. Data observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I pertemuan (4,5,6).....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Selama Proses Pembelajaran	96
2. Bahan ajar	127
3. Lembar Observasi kemampuan berpikir kritis siswa Siklus 1 Pertemuan I.	148
4. Lembar Observasi kemampuan berpikir kritis siswa Siklus 1 Pertemuan 2	149
5. Lembar Observasi kemampuan berpikir kritis siswa Siklus 1 Pertemuan 3	150
6. Lembar Observasi kemampuan berpikir kritis siswa Siklus 2 Pertemuan 4..	151
7. Lembar Observasi kemampuan berpikir kritis siswa Siklus 2 Pertemuan 5..	152
8. Lembar Observasi kemampuan berpikir kritis siswa Siklus 2 Pertemuan 6.....	153
9. Daftar Tally kemampuan berpikir kritis siswa Pertemuan1 Siklus 1.....	154
10. Daftar Tally kemampuan berpikir kritis siswa Pertemuan 2 Siklus 1.....	155
11. Daftar Tally kemampuan berpikir kritis siswa Pertemuan 3 Siklus 1.....	156
12. Daftar Tally kemampuan berpikir kritis siswa Pertemuan 4 Siklus 2.....	157
13. Daftar Tally kemampuan berpikir kritis siswa Pertemuan 5 Siklus 2.....	158
14. Daftar Tally kemampuan berpikir kritis siswa Pertemuan 6 Siklus 2.....	159
15. Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban yang semakin modern menuntut adanya perubahan dari segala aspek kehidupan terutama dibidang pendidikan, dengan kata lain masa depan yang semakin berat menuntut kemampuan baik dari segi intelektual individu maupun kelompok manusia. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan pendidikan diharapkan lahirnya sumber daya manusia yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi. Jadi pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menciptakan manusia yang berwawasan luas adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam Peraturan Mendiknas no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan dijelaskan karakteristik mata pelajaran sejarah sebagai berikut:

1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, 2) memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia, 3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman

disintegrasi bangsa, 4) sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 5) berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Di samping tujuan di atas, Arnie Fajar (2002:133-134) mengatakan bahwa tujuan pengajaran sejarah adalah: pertama, mendorong siswa berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Kedua, memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengembangkan pengetahuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat. Untuk mencapai tujuan di atas dalam BNSP (2006:1) yaitu sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lalu, masa kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lalu.
4. Menumbuhkan Pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun internasional.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, maka dilakukan proses pembelajaran. Salah satu unsur yang harus dicapai dalam tujuan mata pelajaran sejarah adalah mendorong siswa berpikir kritis. Berpikir kritis menurut Robert Ennis (2008:4) adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus

untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Adapun ciri-ciri siswa yang berpikir kritis menurut Muhibbin Syah (2005:123) adalah: 1) siswa akan menggunakan prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana, 2) siswa menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan dan bahkan menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis), 3) siswa menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

Berdasarkan ciri-ciri siswa yang berpikir kritis di atas, bidang studi sejarah secara kongkret materi dasarnya hanyalah peristiwa, namun sesuai dengan prinsip berpikir kritis dalam mata pelajaran sejarah, dalam peristiwa sejarah dapat dikemukakan pertanyaan 5W+ 1H yaitu kapan terjadinya peristiwa (when), dimana terjadinya (where) dan siapa pelakunya (Who). Apa nama peristiwa (What), How (bagaimana peristiwa) dan mengapa terjadi peristiwa (Why) berdasarkan kejadian masa lampau. Dari berbagai pertanyaan diatas memunculkan pertanyaan seperti Kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaannya pada abad ke 7 M, apa penyebabnya? Siapa rajanya? bagaimana pemerintahannya? mengapa ia mencapai puncak kejayaan? kapan terjadinya?

Jika dilihat dilapangan, kenyataan masih jauh berbeda. Pembelajaran sejarah masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar yang baik dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa tidak mendapat kesempatan

untuk mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan kerangka 5W+ 1 H yaitu kapan terjadinya peristiwa (when), dimana terjadinya (where), siapa pelakunya (Who), Apa nama peristiwa (What), How (bagaimana peristiwa) dan Mengapa terjadi peristiwa (Why)

Hal ini cukup memprihatikan jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran sejarah untuk SMA yaitu mendorong siswa berpikir kritis dalam memahami materi sejarah. Oleh sebab itu sewajarnya dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pengajaran yang dapat menjadikan siswa berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dari tanggal 2 Juli 2012, khususnya dikelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan menunjukkan siswa hanya menerima materi dari guru, jarang menjawab pertanyaan dan jawaban, memberikan tanggapan, akibatnya siswa kurang bergairah dalam belajar. Kurangnya gairah siswa ini disebabkan karena mereka merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru selama ini. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga tidak terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 7 Juli 2012 dengan guru mata pelajaran sejarah, bapak Fauzan Ismail diketahui bahwa KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk mata pelajaran sejarah adalah 70. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM

tersebut. Nilai ulangan harian sejarah siswa kelas XI IS SMAN 3 Solok Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai ulangan harian kelas XI IS SMAN 3 Solok Selatan

NO	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Rata-rata kelas
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	XI IS 1	30	18	60 %	12	40%	60 %
2	XI IS 2	29	14	46 %	16	53%	46 %
3	XI IS 3	30	20	66,6 %	10	33,3%	66,6 %
4	XI IS 4	30	22	73,3 %	8	26,6%	73,3 %

Sumber : guru mata pelajaran sejarah kelas XI IS di SMAN 3 Solok Selatan tahun 2012.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai sejarah kelas XI IS 2 Solok Selatan masih di bawah KKM. Nilai rata-rata yang paling rendah adalah di kelas XI IS 2.

Kelas XI IS 2 belum mencapai standar KKM karena proses pembelajaran masih konvensional dan tidak menggunakan model pengajaran yang baik, sehingga tidak cukup untuk memperlihatkan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis karena guru lebih terfokus pada pencapaian materi pokok.

Sementara salah satu tujuan sejarah adalah mendorong siswa berpikir kritis. Berpikir kritis di sini diharapkan dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pertanyaan dan jawaban yang kritis seperti pertanyaan

bagaimana, mengapa, menganalisis sebab-akibat, menyimpulkan dan memecahkan masalah berdasarkan materi yang diberikan.

Menurut Oemar Hamalik (2008:12) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri peserta didik, misalnya ingin mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, Pemahaman dan sebagainya. Keberhasilan siswa memperoleh informasi dan pemahaman dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor stimulasi dan faktor metode. Faktor stimuli berupa: media, bahan-bahan belajar seperti buku-buku pegangan siswa, LKS, bahan dari internet sebagainya sedangkan faktor metode berupa: drama atau simulasi dan sebagainya. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik tersebut untuk membantu siswa aktif berpikir kritis.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 3 Solok Selatan, proses pembelajaran sejarah menggunakan metode ceramah, yang pada waktu itu pembahasannya adalah tentang proses berdiri kerajaan Kutai, terlihat keterampilan yang dimiliki guru yaitu membuka dan menutup pelajaran yang dimulai dari apersepsi guru, penyampaian tujuan pembelajaran, membuka pelajaran, dan mengumpulkan tugas. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang pada hari itu yaitu tentang proses berdirinya kerajaan Kutai. Dalam proses penyampaian materi, guru telah berusaha memancing siswa dengan memberikan pertanyaan yaitu “Bagaimana proses berdirinya kerajaan Kutai?”. Salah seorang siswa menjawab yaitu “Dengan mengadakan upacara, sebagai persembahan

rakyat Kutai kepada Dewa”. Dan guru juga memberikan pertanyaan balasan “Apa yang kamu ketahui mengenai perubahan dalam sistem kepemimpinan kebudayaan masyarakat setempat setelah masuknya pengaruh dari India?”. Siswa menjawab “ Terjadinya pola pergantian kepemimpinan”. Dan “Kenapa kerajaan Kutai mengalami perkembangan dalam bidang sosial dan ekonomi?”. Siswa menjawab “ Dalam bidang ekonomi kerajaan Kutai berkembang karena mata pencaharian utamanya berdagang”. Tanpa bisa menjelaskan lebih lanjut maksud dari pertanyaan yang diberikan oleh guru tadi. Selanjutnya ketika siswa diminta untuk memberikan pendapat-pendapat yang kritis siswa lebih memilih diam. Dan guru juga meminta siswa untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dijelaskan, akan tetapi tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya.

Dalam proses penyampaian materi, guru telah memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melatih siswa berfikir kritis, meminta siswa untuk memberikan pertanyaan lain terkait dengan materi tersebut. Akan tetapi siswa tidak ada yang menyampaikan pendapatnya. Jika dibiarkan seperti ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Melihat keadaan yang demikian, guru dituntut memiliki kemampuan yang lebih baik dan kreatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran di kelas, seperti yang dikemukakan Roestiyah N.K (1989:1) berikut ini:

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang

diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian, atau biasanya disebut model mengajar.

Salah satu model pengajaran yang dirasa cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pengajaran Problem Based Learning. Model pengajaran ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial.

Menurut Richard I. Arends (2001:40) Problem Based Learning adalah model pengajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik, yang merupakan suatu pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai sebuah titik awal untuk perolehan dan pengintegrasian pengetahuan baru. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan, menginvestigasi, menganalisis data, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, dan bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah, dan guru hanya berperan sebagai pembimbing dan negosiator.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan**

Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pengajaran Problem Based Learning di Kelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang ditemukan di SMAN 3 Solok Selatan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, membuat siswa kurang bisa berpikir kritis dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak mampu dalam mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana.
3. Siswa tidak mampu menganalisis, menarik kesimpulan dan menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa ketika diterapkan model pengajaran Problem Based Learning.
2. Penelitian dilakukan pada semester Juli-Desember tahun pelajaran 2012/2013.
3. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan model pengajaran Problem

Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikelas XI IS 2 SMAN 3 Solok Selatan “?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pengajaran *Problem Based Learning* di SMAN 3 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Bagi guru sejarah, model pembelajaran *Problem Based Learning* dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memahami materi sejarah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.